ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK (BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR KEP-100/MBU/2002)

ANALYSIS OF THE FINANCIAL HEALTH AT PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK (BASED ON MINISTERIAL DECREE NUMBER KEP-100/MBU/2002)

Muhammad Ikhwan Dwi Cahya, Endang Hatma Juniwati
Politeknik Negeri Bandung
muhammad.ikhwan.kpn19@poban.ac.id, endang.hatma@polban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2016-2021 berdasarkan Keputusan Menteri No. KEP-100/MBU/2002. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2016-2021. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat kesehatan perusahaan berada dalam kondisi yang baik selama enam tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan. Dengan tingkat kesehatan berada pada posisi yang baik dengan kategori AA. Kemudian pada tahun 2019-2020 kinerja keuangan perusahaan menurun menjadi kurang sehat dengan kategori BB. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimana tingkat kesehatan perusahaan menjadi kategori A.

Kata Kunci : Tingkat kesehatan, Keputusan Menteri No. KEP-100/MBU/2002

ABSTRACT

The objective of this research was to analysis the health level of PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periods 2016-2021 based on Ministerial Decree No. KEP-100/MBU/2002. The data used is the data from financial statements of PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periods 2016-2021. The method used is descriptive quantitative analysis. The result show generally that the health level of companies are in good condition for the last six years. The result of this study showed that in 2016-2018 the financial performance of company is growing. With the level of health is in good position with the AA category. Then in 2019-2020 the financial performance of companies decline to become less healthy with BB category. In 2021 there was an increas of the company's financial performance which healthy level of companies become A category.

Keywords: *Health level, Ministerial Decree No. KEP-100/MBU/2002*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran hasil yang dicapai perusahaan pada jangka waktu tertentu berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan (Rachmi dkk., 2021; Mulyati dkk., 2021; Febrina dkk., 2021). Untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan berada pada kondisi baik atau tidak dilakukan penilaian kinerja keuangan yang bisa dilakukan menggunakan rasio keuangan (Jaya dkk., 2021; Manungkalit dkk., 2022). Dengan adanya penilaian tersebut dapat diketahui prospek dari perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan BUMN (Nugraha dkk., 2020).

PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang industri farmasi yang salah satu tujuan perusahaannya adalah memperoleh keuntungan dalam

periode tertentu (Rachmi dkk., 2021; Hamida dkk., 2022; Aisah dkk., 2022). Meski masih dalam keadaan profit untuk 6 tahun terakhir, laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan drastis, fenomena tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.

Gambar 1. Laba Bersih PT Kimia Farma Periode 2016-2021
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Kimia Farma yang telah diolah

Berdasarkan Gambar I.1 dapat diketahui bahwa perolehan laba bersih PT Kimia Farma mengalami perubahan yang positif dari tahun 2016-2018. Namun, pada tahun 2019 perolehan laba bersih mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp519,194,884,000. Untuk tahun 2020-2021, laba bersih yang dihasasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya instrumen pembentuk laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Ratnanggadi dkk., 2021; Nurdin dkk., 2020; Virgiani dkk., 2020; Taruna & Setiawan, 2019; Azizag dkk., 2021). Namun, pada saat instrumen tersebut mengalami kenaikkan, pendapatan atau laba bersih yang dihasilkan PT Kimia Farma mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.

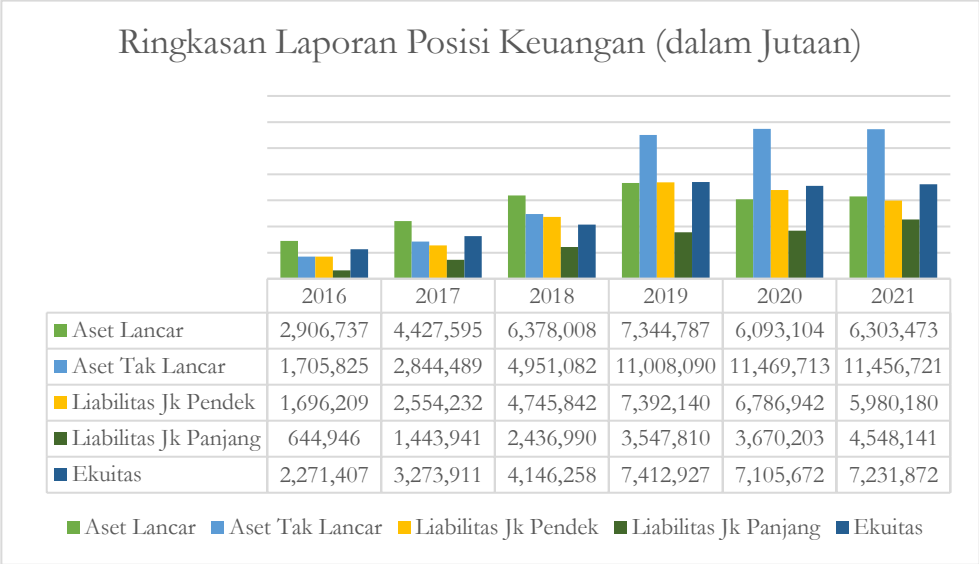

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	2,906,737	4,427,595	6,378,008	7,344,787	6,093,104	6,303,473
Aset Tak Lancar	1,705,825	2,844,489	4,951,082	11,008,090	11,469,713	11,456,721
Liabilitas Jk Pendek	1,696,209	2,554,232	4,745,842	7,392,140	6,786,942	5,980,180
Liabilitas Jk Panjang	644,946	1,443,941	2,436,990	3,547,810	3,670,203	4,548,141
Ekuitas	2,271,407	3,273,911	4,146,258	7,412,927	7,105,672	7,231,872

Gambar 2. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Kimia Farma yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa saat terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2019, intrumen pembentuk laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan bahkan berada pada posisi tertinggi untuk 6 tahun terakhir.

Menurut Chasanah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 menunjukkan hasil yang baik cenderung meningkat untuk setiap tahunnya dan perusahaanmendapatkan kategori sehat. Namun, pada kedua penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya fenomena yang dapat memengaruhi hasil secara signifikan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan seperti penurunan laba yang dihasilkan dan juga terdapat dampak dari adanya pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan dan hasil usaha untuk periode tertentu dari suatu perusahaan (Nabilah dkk., 2021; Salma dkk., 2022). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012).

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006) Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan menggunakan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas sebagai indikator.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya.

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan sebagaimana tertera pada SK Menteri BUMN No. KEP-100.MBU/2002 adalah sebagai berikut.

1) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang ada.

2) Rasio ini meliputi:

a) *Current Ratio* atau Rasio Lancar

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio* atau Rasio Kas

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank + SB\ Jk\ Pendek}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur pengelolaan dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini meliputi:

a) *Collection Periods* atau Perputaran Piutang Usaha

$$CP = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

b) Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

c) TATO atau Perputaran Total Aktiva

$$TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Capital\ Employed} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan melakukan aktivitasnya dalam memperoleh laba. Rasio ini meliputi:

a) ROE (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

b) ROI (*Return on Investment*)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital\ Employed} \times 100\%$$

5) Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan Rasio TMS to TA.

$$TMS\ thd\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu.

1) "SEHAT", terdiri dari :
   AAA apabila hasil menunjukkan (Total Skor ≥ 95)
   AA apabila hasil menunjukkan (80 < Total Skor ≤ 95)
   A apabila hasil menunjukkan (65 < Total Skor ≤ 80)
   Kondisi ini sangat diharapkan perusahaan, dimana seluruh aspek perusahaan berjalan dengan baik.

2) "KURANG SEHAT", terdiri dari :
   BBB apabila hasil menunjukkan (50 < Total Skor ≤ 65)
   BB apabila hasil menunjukkan (40 < Total Skor ≤ 50)
   B apabila hasil menunjukkan (30 < Total Skor ≤ 40)
   Pada kondisi ini perusahaan harus dapat memperbaiki kinerjanya diperiode yang akan datang.

3) "TIDAK SEHAT", terdiri dari :
   CCC apabila hasil menunjukkan (20 < Total Skor ≤ 30)
   CC apabila hasil menunjukkan (10 < Total Skor ≤ 20)
   C apabila hasil menunjukkan (Total Skor ≤ 10)
   Pada kondisi ini perusahaan berada pada posisi yang benar-benar buruk, dimana kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Karena jika tidak, perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan.

Dalam melakukan penilaian untuk tingkat kesehatan perusahaan bisa dilihat dari aspek keuangan menggunakan total nilai dari 8 indikator yang dipakai. Berikut merupakan indikator yang dilakukan penilaian beserta bobotnya.

Tabel 1. Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Cash Ratio atau Rasio Kas	3	5
Current Ratio atau Rasio Lancar	4	5
Collection Periods (CP)	4	5
Perputaran Persediaan (PP)	4	5
Perputaran total asset (TATO)	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10

Sumber: Dari SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif dengan runtut waktu berupa laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma periode 2016-2021. Sumber data berasal dari laman resmi PT Kimia Farma yaitu www.kimiafarma.co.id dan laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang sudah dilakukan, berikut hasil yang didapat dari penelitian ini.

1) Penilaian kinerja keuangan PT Kimia Farma
   a) ROE (*Return on Equity*)

Tabel 2. Hasil Perhitungan ROE (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Hasil	Skor
2016	271,597,949	2,271,407,407	11.96%	16
2017	331,707,920	3,273,911,106	10.13%	14
2018	535,085,323	4,146,258,067	12.91%	16
2019	15,890,439	7,412,926,828	0.21%	2
2020	20,425,756	7,105,672,046	0.29%	2
2021	289,888,789	7,231,872,635	4.01%	7

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 2. menjelaskan bahwa pada periode 2016-2021 PT Kimia Farma selalu menghasilkan laba atau dalam kondisi profit. Perolehan ROE yang dihasilkan mengalami fluktuasi dengan penurunan yang terjadi secara signifikan pada periode 2019-2020 dengan perolehan ROE masing-masing 0,21% dan 0,29%. Penurunan ROE ini diakibatkan dari menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma dalam usahanya memperoleh keuntungan yang dapat dibagikan kepada para *stokeholder* (pemegang saham) mengalami penurunan.

   b) ROI (Return on Investment)

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROI (dalam ribuan rupiah)

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	Hasil	Skor
2016	383,025,926	541,239,880	4,612,562,534	20.04%	15
2017	449,709,764	604,205,519	7,272,084,556	14.49%	12
2018	755,296,047	890,237,201	11,329,090,864	14.52%	12
2019	38,315,488	1,038,801,898	18,352,877,132	5.87%	5
2020	73,359,098	1,170,770,154	17,562,816,674	7.08%	6
2021	392,883,409	1,399,046,976	17,760,195,040	10.09%	7.5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa perolehan ROI untuk 2016-2019 cenderung mengalami penurunan dengan titik terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,87% yang menandakan bahwa pengelolaan investasi dari seluruh *capital employed* (total aset) yang dilakukan perusahaan tidak berjalan dengan semestinya. Untuk tahun 2020-2021 perolehan ROI mengalami kenaikkan yang menandakan pengelolaan investasi yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan.

c) *Cash Ratio* atau Rasio Kas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Kas (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Current Liabilities	Hasil	Skor
2016	647,683,951	185,778,569	1,696,208,865	49.14%	5
2017	1,136,682,257	321,738,374	2,554,232,145	57.10%	5
2018	2,068,665,044	768,257,030	4,745,842,439	59.78%	5
2019	1,360,268,286	408,099,566	7,392,140,277	23.92%	3
2020	1,249,994,068	888,945,322	6,786,941,897	31.52%	4
2021	748,481,112	596,956,650	5,980,180,556	22.50%	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa kas dan setara kas milik perusahaan pada periode 2016-2021 tidak dapat menjamin utang lancar dikarenakan Rasio kas yang didapat menunjukkan hasil dibawah 100%. Dengan begitu diketahui bahwa perusahaan tidak dalam kondisi likuid apabila dilihat dari hasil rasio kas.

d) *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Hasil	Skor
2016	2,906,737,454	1,696,208,865	171.37%	5
2017	4,427,595,230	2,554,232,145	173.34%	5
2018	6,378,008,236	4,745,842,439	134.39%	5
2019	7,344,787,123	7,392,140,277	99.36%	2
2020	6,093,103,998	6,786,941,897	89.78%	0
2021	6,303,473,591	5,980,180,556	105.41%	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 5. menunjukkan bahwa aktiva lancar milik perusahaan pada periode 2016-2018 dapat menjamin setiap Rp1 utang lancar karena menunjukkan hasil lebih dari 100%. Meski pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sehingga menyebabkan aktiva lancar tidak dapat menjamin utang lancar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 105,41% yang berarti aktiva lancar dapat menjamin setiap Rp1 utang lancar.

e) *Collection Periods* (CP)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Hasil	Perbaikan	Skor
2015	514,930,239	4,860,371,483	39 Hari		5
2016	710,031,995	5,811,502,656	45 Hari	-6 Hari	5
2017	1,291,305,615	6,127,479,369	77 Hari	-32 Hari	4.5
2018	1,325,116,673	8,459,247,287	57 Hari	20 Hari	5
2019	2,116,727,233	9,400,535,476	82 Hari	-25 Hari	4.5
2020	1,526,704,789	10,006,173,023	56 Hari	26 Hari	5
2021	1,943,935,457	12,857,626,593	55 Hari	1 Hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dilakukan untuk periode 2016-2021 rata-rata berada dibawah 90 hari. Ini menunjukkan umur piutang yang dimiliki perusahaan berada pada kondisi yang baik. Sehingga hasil penagihan piutang tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk penambah modal kerja.

f) Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 7. Hasil Perhitungan PP (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha	Hasil	Perbaikan	Skor
2015	687,406,883	4,860,371,483	52 Hari		5
2016	967,326,842	5,811,502,656	61 Hari	-9 Hari	4.5
2017	1,350,992,660	6,127,479,369	80 Hari	-20 Hari	4.5
2018	2,126,016,100	8,459,247,287	92 Hari	-11 Hari	4
2019	2,849,106,176	9,400,535,476	111 Hari	-19 Hari	4
2020	2,455,828,900	10,006,173,023	90 Hari	21 Hari	4.5
2021	2,690,960,379	12,857,626,593	76 Hari	13 Hari	4.5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 7. menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang dilakukan PT Kimia Farma selama periode 2016-2021 berada pada posisi yang baik dengan lama perputaran rata-rata pertahun dibawah 120. Hal ini menunjukkan operasional perusahaan dalam pemanfaatan persediaan yang dimiliki efektif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

g) Perputaran total asset (TATO)

Tabel 8. Hasil Perhitungan TATO (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Capital Employed	Hasil	Perbaikan	Skor
2015	4,859,713,956	3,194,664,199	152.12%		5
2016	5,810,727,161	4,612,562,534	125.98%	-26.14%	5
2017	6,127,140,389	7,272,084,556	84.26%	-41.72%	3.5
2018	8,457,296,361	11,329,090,864	74.65%	-9.60%	3
2019	9,400,093,669	18,352,877,132	51.22%	-23.43%	2.5
2020	10,005,729,958	17,562,816,674	56.97%	5.75%	3.5
2021	12,855,514,171	17,760,195,040	72.38%	15.41%	4.5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 8. menunjukkan bahwa perputaran total aktiva perusahaan untuk tahun 2016-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Lalu pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,75% dan 15,41%. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kondisi dari PT Kimia Farma kurang baik apabila dilihat dari TATO.

h) Rasio TMS terhadap TA

Tabel 9. Hasil Perhitungan TMS thd TA (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Hasil	Skor
2016	2,271,407,407	4,612,562,534	49.24%	9
2017	3,273,911,106	7,272,084,556	45.02%	9
2018	4,146,258,067	11,329,090,864	36.60%	10
2019	7,412,926,828	18,352,877,132	40.39%	9
2020	7,105,672,046	17,562,816,674	40.46%	9
2021	7,231,872,635	17,760,195,040	40.72%	9

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah diolah penulis

Pada Tabel 9. menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari Total Modal Sendiri terhadap Total Aset pada periode 2016-2021 berada pada posisi <50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Kimia Farma berada pada kondisi yang baik atau *solvable.*

2) Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Kimia Farma

Berikut hasil dari 8 indikator aspek keuangan pada PT Kimia Farma periode 2016-2021.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Periode 2016-2018

Indikator	2016		2017		2018	
	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor
ROE	11.96%	16	10.13%	14	12.91%	16
ROI	20.04%	15	14.49%	12	14.52%	12
Rasio Kas	49.14%	5	57.10%	5	59.78%	5
Rasio Lancar	171.37%	5	173.34%	5	134.39%	5
CP	45 Hari	5	77 Hari	4.5	57 Hari	5
PP	61 Hari	4.5	80 Hari	4.5	92 Hari	4
TATO	125.99%	5	84.26%	3.5	74.67%	3
TMS thd TA	49.24%	9	45.02%	9	36.60%	10
Total Skor		**64.5**		**57.5**		**60**

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Periode 2019-2021

Indikator	2019		2020		2021	
	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor
ROE	0.21%	2	0.29%	2	4.01%	7
ROI	5.87%	5	7.08%	6	10.09%	7.5
Rasio Kas	23.92%	3	31.52%	4	22.50%	3
Rasio Lancar	99.36%	2	89.78%	0	105.41%	3
CP	82 Hari	4.5	56 Hari	5	55 Hari	5
PP	111 Hari	4	90 Hari	4.5	76 Hari	4.5
TATO	51.22%	2.5	56.97%	3.5	72.40%	4.5
TMS thd TA	40.39%	9	40.46%	9	40.72%	9
Total Skor		**32**		**34**		**43,5**

Berdasarkan skor penilaian dari 8 indikator aspek keuangan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Kimia Farma untuk setiap tahunnya dengan menggunakan rumus berikut.

$$Skor\ Penilaian = \frac{Total\ Skor}{70} \times 100$$

Tabel 12. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN

Tahun	Total Skor	Skor Penilaian	Kategori	Predikat
2016	64.5	92.14	AA	SEHAT
2017	57.5	82.14	AA	SEHAT
2018	60	85.71	AA	SEHAT
2019	32	45.71	BB	KURANG SEHAT
2020	33	48.57	BB	KURANG SEHAT
2021	43,5	62.14	A	SEHAT

Berdasarkan dari hasil analisis kinerja keuangan, maka dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002, untuk tahun 2016 mendapatkan skor sebesar 92.14 sehingga berada pada tingkat SEHAT dengan kategori AA. Pada tahun 2017 mendapatkan skor sebesar 82.14 sehingga berada pada tingkat SEHAT dengan kategori AA. Pada tahun 2018

mendapatkan skor sebesar 85.71 sehingga berada pada tingkat SEHAT dengan kategori AA. Pada tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 45.71 sehingga berada pada tingkat KURANG SEHAT dengan kategori BB. Pada tahun 2020 mendapatkan skor sebesar 48.57 sehingga berada pada tingkat KURANG SEHAT dengan kategori BB. Pada tahun 2021 mendapatkan skor sebesar 62.14 sehingga berada pada tingkat SEHAT dengan kategori A.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil rasio keuangan yang kemudian dianalisis oleh penulis tentang Analisis Kesehatan Keuangan PT Kimia Farma Periode 2016-2021 (Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002), maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

1) Kinerja keuangan PT Kimia Farma periode 2016-2021 dilihat dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitasnya berada pada kondisi yang cukup baik.
2) Berdasarkan dari hasil analisis kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. yang kemudian dianalisis menggunakan SK Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 diperoleh tingkat kesehatan keuangan dari perusahaan berada pada kondisi yang baik. Untuk tahun 2016- 2018 perusahaan berada pada tingkat "SEHAT" berkategori AA. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan berada pada tingkat "KURANG SEHAT" berkategori BB. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sehingga berada pada tingkat SEHAT dengan kategori A.

PT Kimia Farma disarankan agar dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif terutama untuk aset tak lancar berupa tanah dan bangunan yang tidak digunakan untuk disewakan serta menekan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan. Selain itu, agar kesehatan keuangan PT Kimia Farma menjadi semakin baik, maka perusahaan disarankan untuk mengurangi liabilitas berupa utang bank dan modal kerja untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan dan beban bunga yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Untuk meningkatkan kembali rasio profitabilitas, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. harus dapat melakukan penggunaan modal secara efisien, lalu meningkatkan penjualan dibarengi dengan menekan HPP dan beban-beban lainnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang dapat dihasilkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode, variabel, dan subjek, penelitian berbeda agar bisa menambah wawasan dalam penelitian mengenai tingkat kesehatan dari perusahaan BUMN, serta mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Purbayati, R., & Pakpahan, R. (2022). Analisis Struktur Modal Optimal Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(2), 421-428.

Azizah, S. N., Djatnika, D., & Purbayati, R. (2021). Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System dan Economic Value Added PT Matahari Department Store Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(2), 386-400.

Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3),

584-596.

Chasanah, I. U. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) TBK Periode 2007-2013). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.

Hamida, W., Mayasari, I., Laksana, B., & Hermawan, D. (2022). Analysis of Optimal Capital Structure in the Pharmaceutical Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *3*(1), 61-69.

Jaya, A., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 523-531.

Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Manungkalit, S. M., Danisworo, D. S., & Laksana, B. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero), Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(3), 621-629.

Mulyati, L. S., Djatnika, D., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan PT Inalum Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Freeport Indonesia Melalui Pendekatan Economic Value Added. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(1), 121-133.

Munawir, S. (2010). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Nabilah, A. R. N., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(1), 60-72.

Nugraha, A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Industri Pertahanan (Indhan) Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(1), 11-34.

Nurdin, A. A., Mai, M. U., & Setiawan, S. (2020). Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *8*(2), 431-446.

Rachmi, B. L., Nurdin, A. A., & Laksana, B. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(1), 95-107.

Ratnanggadi, A. C., Laksana, B., & Hermawan, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(2), 257-267.

Salma, F., Djatnika, D., & Tripuspitorini, F. A. (2022). Pendekatan Data Envelopment Analysis untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank BJB Periode Tahun 2015-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(3), 508-516.

Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses melalui https://jdih.bumn.go.id/

Taruna, R. D., & Setiawan, S. (2019).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, *2*(1), 69-78.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses melalui https://jdih.bumn.go.id/

Virgiani, E., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2020). Analisa Kinerja Keuangan PT BTPN Tbk Periode 2015-2019 dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2016. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(1), 62-71.